

Guru Mitra Inspiratif (GUMI) sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Rapor Pendidikan di SMA Negeri 16 Samarinda

Rusdiana^{1*}, Warni Juwita², Anggrayani³, Ramika Dilla⁴, Dyah Retno Sulistyani⁵, Syafruddin⁶, Nurlaili⁷, Usfandi Haryaka⁸

Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman

Corresponding email*: rusdiana161113@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 27-04-2026
Received : 06-06-2026
Revised : 06-06-2026
Accepted : 12-06-2026

Keywords

Guru;
Mitra Inspiratif;
Kualitas Pembelajaran

DOI:

10.59066/ijoms.v5i1.2330

ABSTRACT

Menurut hasil Rapor Pendidikan SMA Negeri 16 Samarinda tahun 2024, kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Program Guru Mitra Inspiratif (GUMI) dirancang sebagai program kolaboratif antar guru yang mendampingi dan merenungkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dan kualitas proses belajar. Guru dalam kelompok kecil melakukan identifikasi masalah, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, refleksi, dan evaluasi adalah komponen implementasi program yang digunakan. Sumber data termasuk dokumentasi pembelajaran, angket pra dan pasca observasi, hasil penilaian siswa, dan observasi kelas. Guru mitra bekerja sama untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), penggunaan media, dan diskusi reflektif antar guru. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih memahami materi pelajaran, khususnya matematika. Siswa menjadi lebih terlibat dalam percakapan dan dapat mengaitkan ide-ide dengan situasi dunia nyata. Program juga meningkatkan nilai siswa sebesar 77,78% setelah dimulai. Namun demikian, masih ada beberapa area kerja sama kelompok yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut. Program GUMI telah menunjukkan dirinya sebagai model yang baik untuk membantu guru bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus identifikasi, perencanaan, implementasi, dan refleksi. Program ini disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan memperkuat variasi konteks pembelajaran serta strategi peningkatan kerja sama siswa untuk hasil belajar yang lebih baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright© 2026 by Author. Published by CV. Era Digital Nusantara



Pendahuluan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi sangat penting. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan potensi siswa (Permendikbud). Pembelajaran yang baik tidak hanya

berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial dan spiritual, serta keterampilan yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran yang baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Wardani, 2023). Oleh karena itu, semua warga sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kerja sama yang direncanakan dan berkelanjutan.

Semua anggota sekolah harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang dikenal sebagai komunitas belajar menekankan kerja sama antara guru, siswa, dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi dinamis, pertukaran pengalaman, dan dukungan emosional terjadi dalam lingkungan belajar kooperatif yang berdampak pada proses pembelajaran yang lebih baik. Apabila kualitas pembelajaran tidak ditingkatkan secara berkelanjutan, motivasi siswa untuk belajar akan menurun. Hal ini juga dapat berdampak pada hasil belajar dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, solusi konstruktif melalui kepemimpinan pembelajaran yang kuat diperlukan; peran kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar yang sukses merupakan salah satu contohnya (Wibowo, 2025).

Peningkatan kualitas pembelajaran saat ini berfokus pada teknik berbasis data, sesuai dengan kebijakan belajar bebas. Rapor pendidikan adalah alat yang digunakan untuk menilai kualitas pendidikan. Ini mencakup metrik penting seperti literasi, numerasi, karakter, iklim sekolah, dan kualitas proses pembelajaran. Rapor Pendidikan juga berfungsi sebagai alat evaluasi dan dasar pengambilan keputusan berbasis data untuk merencanakan peningkatan pendidikan yang berkelanjutan. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih menghadapi kendala. Ini termasuk guru yang tidak memiliki kemampuan yang sama, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, dan kurangnya pemanfaatan data untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang lebih baik sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dan kolaborasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, memenuhi kebutuhan siswa, serta membentuk komunitas belajar yang efektif (Wibowo, 2025).

Hasil Rapor Pendidikan SMA Negeri 16 Samarinda tahun 2024 menunjukkan bahwa komponen kualitas pembelajaran dari kategori baik ke kategori sedang menurun secara signifikan. Indikator metode pembelajaran, dukungan psikologis, dan manajemen kelas merupakan komponen dalam kualitas pembelajaran. Indikator dengan capaian terendah terletak pada metode pembelajaran, sehingga diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara terarah. Program Guru Mitra Inspiratif (GUMI), yang mengoptimalkan komunitas belajar berbasis rumpun mata pelajaran, merupakan salah satu strategi yang dipilih. Program ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi guru melalui pendampingan sejawat, berbagi praktik baik, refleksi pembelajaran, serta penciptaan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Program Guru Mitra Inspiratif (GUMI) adalah salah satu metode kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan GUMI sejalan dengan paradigma komunitas belajar profesional yang menganggap kolaborasi sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, serta berfokus pada kolaborasi guru melalui pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, pertukaran pengalaman, dan diskusi pedagogis. GUMI berfungsi sebagai penghubung antara data Rapor Pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, GUMI memungkinkan guru memanfaatkan data

Rapor Pendidikan sebagai dasar refleksi bersama untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun Rapor Pendidikan memberikan informasi yang lengkap, masih terdapat beberapa kendala dalam mencapai indikator tersebut. Data tersebut belum dimanfaatkan dengan baik sebagai dasar refleksi pembelajaran karena guru masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan analisis. Selain itu, beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu dan infrastruktur, penggunaan metode pembelajaran konvensional, serta ketidaksetaraan kemampuan guru semuanya menghambat kualitas pembelajaran. Jika budaya kerja sama belum berkembang dengan baik, upaya perbaikan pembelajaran hanya akan berhasil secara individual dan tidak berdampak luas (Andini et al., 2025).

Menghadapi situasi seperti itu, kerja sama dan inovasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terbukti bahwa metode pembelajaran interaktif, diferensiasi, dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Namun, agar inovasi ini berkembang secara berkelanjutan dan berdampak lebih luas, orang harus bekerja sama untuk mewujudkannya. Dengan bekerja sama, guru dapat melakukan refleksi bersama, berbagi praktik yang baik, dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif (Rahmawati & Nurachadija, 2023).

Penelitian mengenai Professional Learning Community (PLC), lesson study, dan teacher mentoring telah menunjukkan bahwa kolaborasi guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, refleksi pembelajaran, dan hasil belajar siswa (Darling-Hammond et al., 2020; Timperley et al., 2021). Fullan (2021) juga menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan sangat bergantung pada kapasitas kolektif guru untuk belajar dan berinovasi bersama. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan profesional guru secara umum dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana komunitas belajar guru dapat digunakan sebagai strategi berbasis data untuk merespons indikator dalam Rapor Pendidikan. Selain itu, penelitian yang menghubungkan hasil evaluasi pendidikan nasional dengan praktik kolaboratif guru di tingkat sekolah masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks sekolah menengah di Indonesia.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya model implementatif yang mampu menjembatani data Rapor Pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, Program Guru Mitra Inspiratif (GUMI) menawarkan pendekatan yang berbeda karena tidak hanya menekankan kolaborasi guru, tetapi juga memanfaatkan indikator Rapor Pendidikan sebagai dasar refleksi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pengembangan model kolaborasi guru berbasis data Rapor Pendidikan yang dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program Guru Mitra Inspiratif (GUMI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan indikator kualitas pendidikan pada Rapor Pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, pengalaman, dan makna yang muncul dari implementasi program *Guru*

Mitra Inspiratif (GUMI) di SMA Negeri 16 Samarinda. Metode studi kasus digunakan untuk menelaah secara rinci bagaimana GUMI dijalankan di sekolah tersebut, mulai dari pendampingan guru, penerapan strategi pembelajaran, hingga dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang tercermin dalam Rapor Pendidikan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara holistik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas GUMI sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan desain studi kasus pada satu sekolah sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada seluruh konteks sekolah menengah di Indonesia. Kedua, sebagian data diperoleh melalui wawancara dan observasi yang berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas informan maupun peneliti. Untuk meminimalkan bias tersebut, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga, penelitian berfokus pada dampak implementasi GUMI dalam jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengaruh program terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam periode yang lebih panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan cakupan sekolah yang lebih luas untuk memperkuat temuan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana guru yang terlibat dalam program *Guru Mitra Inspiratif (GUMI)* melaksanakan proses pembelajaran serta bagaimana siswa merespons strategi yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program GUMI. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis berupa Rapor Pendidikan, catatan refleksi guru, serta laporan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di SMA Negeri 16 Samarinda. Dengan memadukan ketiga teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai implementasi GUMI serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Di SMA Negeri 16 Samarinda, Program Guru Mitra Inspiratif (GUMI) dijalankan melalui pendampingan dan refleksi pembelajaran secara teratur, pembentukan kelompok mitra guru, serta sesi berbagi praktik baik antarguru. Selain itu, program ini mendorong metode pembelajaran aktif, seperti Problem-Based Learning (PBL), serta penggunaan teknologi pembelajaran, seperti aplikasi interaktif, media digital, dan smartboard. Dengan implementasi ini, guru menjadi pembelajar yang bekerja sama dan terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Program GUMI membantu guru dalam banyak hal, seperti meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, serta kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Guru juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, memiliki budaya kerja sama yang lebih kuat dan

lebih reflektif, serta lebih percaya diri dalam mengelola kelas. Hasilnya adalah suasana kelas yang lebih baik dan lebih memotivasi.

Siswa melihat peningkatan hasil belajar dan keaktifan selama pembelajaran sebagai dampak dari program GUMI. Nilai siswa meningkat dari 77,78% menjadi 80,5%, dengan kenaikan rata-rata sebesar 1,31 poin. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 90,39 menjadi 91,69. Melalui pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual, siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih mudah memahami ide-ide.

Secara keseluruhan, program GUMI juga berdampak pada peningkatan rapor pendidikan di sekolah. Pada tahun 2025, indikator kualitas pembelajaran naik dari kategori "Sedang" menjadi kategori "Baik". Pembelajaran yang lebih baik, manajemen kelas, dan dukungan psikologis mendukung peningkatan ini, dan tren yang baik dalam literasi dan numerasi mengikuti kemajuan tersebut. Melalui kolaborasi guru, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan data Rapor Pendidikan secara berkelanjutan, program GUMI membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Program Guru Mitra Inspiratif (GUMI) mendorong guru untuk menjadi lebih inovatif, bekerja sama, dan berfokus pada kebutuhan siswa. Pendampingan langsung membantu guru mengatasi perbedaan kemampuan, terutama dalam pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan juga memperkuat budaya belajar guru, sehingga menghasilkan peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan dan kolektif.

Selain itu, GUMI sangat terkait dengan Rapor Pendidikan karena dapat menghubungkan data evaluasi pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas. Program ini menunjukkan peningkatan indikator kualitas pembelajaran dari kategori "Sedang" menjadi "Baik", serta peningkatan literasi dan numerasi. Implementasi program ini menunjukkan bahwa penggunaan data Rapor Pendidikan, bersama refleksi dan tindak lanjut dari guru, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan implementasi GUMI didukung oleh beberapa faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, komitmen guru untuk berkolaborasi, serta keberadaan komunitas belajar yang aktif sebagai wadah diskusi dan refleksi bersama. Namun, pelaksanaan program juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu guru akibat beban administrasi, resistensi sebagian guru terhadap perubahan, serta pemanfaatan sarana pembelajaran yang belum optimal.

Beberapa tindakan strategis diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, seperti:

- 1) Penguatan Pelatihan Berkelanjutan
Untuk meningkatkan kompetensi guru, pelatihan berbasis praktik harus terus dilakukan.
- 2) Kebijakan Sekolah Yang Mendukung Inovasi
Sekolah harus memberi guru ruang dan waktu untuk bekerja sama.
- 3) Replikasi Program GUMI
Program ini dapat digunakan sebagai contoh bagi institusi pendidikan lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis data.

Studi ini menunjukkan bahwa GUMI memperkuat budaya kerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, GUMI dapat dianggap sebagai pendekatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi GUMI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui mekanisme kolaborasi dan refleksi

profesional antarguru. Temuan ini sejalan dengan konsep Professional Learning Community yang menekankan bahwa peningkatan mutu pembelajaran terjadi ketika guru secara kolektif merefleksikan praktik mengajar dan melakukan perbaikan berkelanjutan (Timperley et al., 2021).

Peningkatan keaktifan siswa dan capaian hasil belajar setelah implementasi GUMI dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivistik yang mendasari penggunaan Problem-Based Learning (PBL). Dalam pendekatan ini, siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif sehingga keterlibatan belajar menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati dan Nurachadja (2023) yang menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, peningkatan indikator kualitas pembelajaran pada Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan data pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan OECD (2021) bahwa sekolah yang menerapkan data-driven decision making cenderung lebih efektif dalam merancang strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara konseptual, GUMI tidak hanya berfungsi sebagai program pendampingan guru, tetapi juga sebagai mekanisme integrasi antara evaluasi pendidikan dan praktik pembelajaran. Temuan ini menjadi kontribusi penting karena menunjukkan bahwa indikator Rapor Pendidikan dapat ditransformasikan menjadi tindakan nyata melalui kolaborasi guru yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Guru Mitra Inspiratif (GUMI) merupakan model kolaborasi guru berbasis data yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 16 Samarinda. Berbeda dengan program pengembangan profesional guru pada umumnya, GUMI mengintegrasikan data Rapor Pendidikan ke dalam proses refleksi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran sehingga menghasilkan perbaikan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan sekolah. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model implementatif yang menjembatani hasil evaluasi pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas melalui kolaborasi guru secara sistematis. Temuan ini memperluas kajian mengenai komunitas belajar profesional dengan menunjukkan bahwa penggunaan data pendidikan secara kolaboratif dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa sekolah dapat memanfaatkan Rapor Pendidikan tidak hanya sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai dasar pengembangan profesional guru dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi model GUMI pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda guna memperoleh validitas eksternal yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

Andini, N. A. P., Masudah, H., & Rosydina, A. (2025). Peluang dan Tantangan Perencanaan Berbasis Data dengan Memanfaatkan Rapor Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 100–113.

- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto: Learning Policy Institute.
- Fullan, M. (2021). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID-19 – school leadership in disruptive times. *School Leadership & Management*, 40(4), 243–247.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- OECD. (2021). *Teachers and School Leaders as Lifelong Learners*. Paris: OECD Publishing.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01–12.
- Redecker, C. (2022). *European Framework for the Digital Competence of Educators (DigCompEdu)*. Luxembourg: European Commission.
- Timperley, H., Ell, F., & Le Fevre, D. (2021). *Professional Learning and Development in Education*. Wellington: Ministry of Education.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wardani, L. K. (2023). “Srikandi” sebagai Solusi Efektif Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Penerbit NEM.
- Wibowo, P. (2025). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Komunitas Belajar Dengan Strategi Kolaboratif.